

Jurnal Farmasi dan Herbal	Vol.5No.2	Edition:April2023 –November 2023
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPFH	
Received:20 Maret 2023	Revised:14 April 2023	Accepted:27 April 2023

STUDI ETNOBOTANI TANAMAN OBAT SEBAGAI PENCEGAH STUNTING OLEH MASYARAKAT WALI NAGARI SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG, SUMATERA BARAT

Relin Yesika¹, Wida Ningsih²

Universitas Baiturrahmah

e-mail : relinyess11@gmail.com

Abstract

Stunting is the impaired growth and development that children experience from poor nutrition, repeated infection, and inadequate psychosocial stimulation. Children are defined as stunted if their height-for-age is more than two standard deviations below the WHO Child Growth Standards median. Malnutrition that occurs during pregnancy can lead to stunting which usually appears after the baby is 2 years old. One of the efforts to prevent stunting is consuming a balanced nutritious diet. Many plants and herbs have good nutritional value that can prevent stunting. Plants that have nutritional value can be processed into food that can prevent stunting. This research is a qualitative descriptive method, research has been carried out with the stages of compiling research objectives, observations, interviews, documentation. This research was carried out to answer the need for information related to plant data used to prevent stunting by the community in Wali Nagari, Sijunjung Regency, West Sumatera. There were 41 residents in Wali nagari as respondents. The plants most commonly used by the community in Wali Nagari as stunting prevention plants are cassava leaves, spinach leaves, legumes or nuts, katuk leaves, aromatic ginger, kelor leaves, temulawak, pegagan or gotu kola leaves, etc.

Keywords: *Stunting, ethnobotany, prevention*

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization,

2015). Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi yang diderita

anak menjadi faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan bisa berdampak pada stunting. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rosha et al., 2020).

Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh WHO, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting (World Health Organization, 2021). Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada 2019, angka stunting di Indonesia sebesar 27,7%. Angka ini terjadi penurunan di tahun 2021, menjadi 24,4 persen. Prevalensi stunting ini lebih baik dibandingkan Myanmar (35 persen), namun masih lebih tinggi dari Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%), dan Singapura (4%) (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020).

Angka kasus stunting di Sumatera Barat masih cukup tinggi. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumbar, jumlah stunting mencapai 27,67%. Sumatera barat menduduki peringkat tiga di Sumatera, melebihi daerah tetangga Bengkulu dan Jambi. Terdapat 9 daerah stunting tertinggi di Sumbar, yaitu Kabupaten

Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Solok, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten 50 kota, Kabupaten Padang Pariaman, dan Kota Padang.

Ada banyak cara untuk pencegahan stunting, salah satunya adalah mengonsumsi makan-makanan yang bergizi dan seimbang. Tanaman yang memiliki nilai gizi dapat diolah menjadi makanan yang dapat mencegah stunting (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020). Beberapa tanaman yang memiliki nilai gizi baik yang dapat mencegah stunting misalnya kacang-kacangan, daun kelor, pegagan kencur dan temulawak.

2. METODE

2.1 Jenis dan Desain

Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan observasional. Data penelitian diperoleh dengan cara survei eksploratif yaitu wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Wawancara ditujukan terhadap pemuka adat, dukun/tabib, serta masyarakat. Setiap tanaman yang berkhasiat pencegah stunting dicatat nama lokalnya, bagian yang digunakan, serta cara penggunaan.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah terhadap pemuka adat, dukun/tabib, serta masyarakat. Pengambilan sampel dengan cara, *purposive sampling* yaitu dipilih berdasarkan orang yang mengerti tentang

2.3 Pengambilan Data

Penelitian dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data demografi dari subjek penelitian, jenis dan nama tanaman, cara penggunaan, aturan penggunaan.

mengetahui penggunaan dan pemanfaatan tanaman obat. Setiap sampel mewakili dari populasi penduduk disetiap jorong yang terdapat di Wali Nagari Sijunjung Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.

3. HASIL

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember tahun 2022, diperoleh sebanyak 41 orang responden yang berpartisipasi pada penelitian. Responden terdiri dari 37 orang

perempuan dan 4 orang laki-laki dengan rentang usia 26-54 tahun dan dengan rata-rata responden 40,15 tahun. Tingkat pendidikan paling banyak adalah tamat SMA 23 orang (56%), SMP 9 orang (22%), SD 2 orang (4,9%) dan S1 7 orang (17,1%).

Dari 41 orang responden, semua responden mengetahui apa itu stunting (100%). Dari 41 responden, hanya 1 responden (2,43%) yang punya keluarga yang mengalami stunting sedangkan 40 responden lainnya (97,57%) tidak memiliki keluarga yang mengalami stunting. Terdapat 5 responden (12,2%) yang sudah mengetahui tanaman atau tumbuhan yang memiliki manfaat dapat mencegah atau mengobati stunting, sedang 36 lainnya (87,8%) menyatakan bahwa tidak mengetahui tanaman atau tumbuhan yang dapat mencegah atau mengobati stunting.

Tabel 1. Jumlah responden di wali nagari sijunjung yang mengkonsumsi tanaman pencegah stunting

Nama tanaman/tumbuhan	Jumlah responden yang mengkonsumsi tanaman pencegah stunting
Daun kelor	14
Daun singkong	31
Daun bayam	29
Daun pegagan	1
Daun katuk	21
Kacang kacang (kedelai, kacang merah, kacang hijau/padi)	27
Kencur	19
Temulawak	13

4. HASIL

Terdapat banyak tanaman yang memiliki nilai gizi baik yang dapat mencegah stunting seperti daun singkong dan daun bayam (Angelia dkk, 2019; Lutfiyatah, 2020), daun katuk (Umbu dkk, 2022), Ubi jalar dan ubi singkong (Nenu dkk, 2022, Putri, 2021), kacang kacangan (Suksesty dkk, 2020; Cindhywinarni dkk, 2022; Windria, 2021; Novika, 2022), daun kelor (Hastuti, 2020; Letiora, 2020; Basri dkk, 2021; Nuraina, 2021; Pane dkk, 2022), pegagan (Ariati, 2017), kencur

dan temulawak (Efendi dkk, 2022).

Tanaman yang paling banyak dikonsumsi oleh responden untuk mencegah stunting adalah daun singkong. Daun singkong memiliki kadar protein 29%, serat kasar 21,9%, lemak 4,8%. Per 100 g daun singkong mengandung kalsium 165 mg, zat besi 2,0 mg, protein 6,3 mg, lemak 1,2 mg, karbohidrat 13,0 mg, posfor 54 mg, vitamin A 11000 ng, vitamin B 0,12 mg dan vitamin C 275 mg (Ridwanto et al, 2020). Tanaman kedua yang paling banyak dikonsumsi adalah daun bayam

100 gram daun bayam adalah 2.3 gram protein, 3.2 gram karbohidrat, 3 gram besi dan 81 gram kalsium. Bayam juga kaya akan berbagai macam vitamin dan mineral, yakni vitamin A, vitamin C, niasin, thiamin, fosfor, riboflavin, natrium, kalium dan magnesium (Rianto & Ahmad, 2017).

5. KESIMPULAN

Ada delapan tanaman yang dapat digunakan untuk mencegah atau mengobati stunting. Masyarakat Sijunjung mengolah tanaman tersebut sebelum dikonsumsi dengan cara dimakan mentah/ segar, meminum air rebusan dan mengolah menjadi masakan. Frekuensi penggunaan 1 atau 2

kali dalam seminggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, I. O., Nurhafnita, N., & Akolo, I. R. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menggunakan Teknik Vertikultur Untuk Budidaya Sayuran Pencegah Stunting Pada Balita Gizi Buruk. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 2(2), 78-82.
- Ariati, L. I. P. (2017). *Pengaruh Ekstrak Etanol Pegagan (Centella Asiatica) Terhadap Ekspresi Osteoprotegrin (Opg) Dan Receptor Activator Nuclear Kappa-B Ligan (Rankl) Pada Stunting Larva Zebrafish (Danio Rerio) Yang Diinduksi Rotenon* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Aryu, C. (2020). Buku Epidemiologi Stunting.
- Audrey HM, Candra A. Hubungan Antara Status Anemia Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera, Semarang. *J Kedokt DIPONEGORO* [Internet]. 2016 [cited 2019 Oct 8];5(4):966–71. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/14458/13988>
- Basri, H., Hadju, V., Zulkifli, A., Syam, A., & Indriasari, R. (2021). Effect of Moringa oleifera supplementation during pregnancy on the prevention of stunted growth in children between the ages of 36 to 42 months. *Journal of Public Health Research*, 10(2), jphr-2021.
- Candra A, Puruhita N, JS. Risk Factors Of Stunting Among 1-2 Years Old Children In Semarang City. *Medical bulletin. MEDIA Med Indones* [Internet]. 2011 Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mmi/article/view/3254>
- Candra A, Ardiaria M, Hendrianingtyas M. Effect of zinc and iron supplementation on appetite, nutritional status and intelligence quotient in young children. *Indones Biomed J*. 2018;10(2):133–9.
- Cindhywinarni, P. (2022). *Pembuatan Kue Semprit dengan Substitusi Tepung Kacang Hijau dan Tepung Daun Kelor sebagai Makanan Ringan untuk Mencegah Stunting* (Doctoral dissertation, Politeknik Neger Jember).
- Efendi, A. P. H., Safitri, S. A., Putra, O. I., Geofani, C., Santoso, F. W., & Septianingrum, N. M. A. N. (2022). Prevention of stunting in children by making

- processed products from traditional plants. *Community Empowerment*, 7(1), 54-60.
- Goodarz Danaei, KGA, Christopher R. Sudfeld¹, Gu"nther Fink¹, Dana, Charles McCoy, Evan Peet¹, AS, et al. Risk Factors for Childhood Stunting in 137 Developing Countries: A Comparative Risk Assessment Analysis at Global, Regional, and Country Levels; Available from: 49 <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5089547/pdf/pmed.1002164.pdf>
- Hastuti, H. (2020). *Efek Pemberian Daun Kelor (Moringa Oleifera) Pada Ibu Hamil Dan Menyusui Terhadap Kejadian Stunting Dan Perkembangan Anak Usia 18-23 Bulan Di Kabupaten Jeneponto* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Letiora, J. A., Sineke, J., & Purba, R. B. (2020). Tingkat kesukaan bubuk daun kelor untuk formula makanan balita stunting. *Jurnal GIZIDO*, 12(2), 105-112.
- Lutfiyatah, f. (2020). Pengaruh proporsi kacang kedelai dan bayam terhadap kadar protein, kalsium serta daya terima bolu kukus sebagai alternatif makanan tambahan balita stunting.
- Novika, S. (2022). *Pengembangan Produk Nugget Ikan Patin (Pangasius Sp) Dengan Penambahan Tepung Kacang Kedelai (Glycine Max) Sebagai Sumber Zat Gizi Dan Alternatif Pmt Untuk Balita Stunting Di Kabupaten Lima Puluh Kota* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Nuraina, N., Azizah, C., Rizkyan, M. A., Zaki, R., & Firdaus, M. R. (2021). Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor (Moringa Oleifera) untuk Pemenuhan Nutrisi pada Balita Stunting. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(4), 473-480.
- Nenu, P., Ngura, E. T., & Laksana, D. N. L. (2022). Upaya Pencegahan Stunting melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Ubi untuk Meningkatkan Asupan Gizi Ibu Hamil. *IJEC*, 4(1), 293.
- Pane, H. H. W., Joharmi, J., & Hsb, U. H. (2022). Penyuluhan Pemanfaatan Daun Kelor Untuk Makanan Pendamping Asi Untuk Mencegah Stunting Di Desa Sei Renggas Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 207-210.
- Putri, T. D., Sulaeman, A., & Willihelm, Y. (2021). *gambaran sifat organoleptik dan nilai gizi*

- cookies formula tepung mocaf (manihot esculenta), tepung kacang hijau (vigna radiata) dan tepung ubi jalar ungu (ipomoea batatas l) sebagai makanan tambahan untuk balita stunting* (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung).
- Rehman AM, Gladstone BP, Verghese VP, Muliyl J, et al. Chronic growth faltering amongst a birth cohort of Indian children begins prior to weaning and is highly prevalent at three years of age. *Nutrition Journal* 2009; 8:44.
- Rianto, D., & Ahmad, N. (2017). Optimalisasi kandungan serat pada saus bayam. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pertanian AGROTECHNO*, 2(2), 227-231.
- Suksesty, C. E., Hikmah, H., & Afrilia, E. M. (2020). Efektifitas Program Pemberian Makanan Tambahan Menggunakan Kombinasi Jus Kacang Hijau Dan Telur Ayam Rebus Terhadap Perubahan Status Gizi Stunting Di Kabupaten Pandeglang. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 3(2).
- Umbu tonga, t. D., & umbu tamu, j. G. (2022). Penguatan kearifan lokal dalam pencegahan stunting di indonesia dengan memanfaatkan daun katuk (sauropus androgynous).
- Windria, A. (2021). *Uji Proksimat Terhadap Pembuatan Tepung Kacang Tunggak (Vigna Unguiculata) Dengan Perbedaan Perlakuan Pendahuluan Untuk Intervensi Stunting Balita 12-24 Bulan Di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- WHO, 2022. Stunting. Download: [https://www.who.int/publications-detail-redirect/WHO-NMH-NHD-14.3#:~:text=Stunting%2C%20or%20being%20too%20short,WHO\)%20child%20growth%20standards%20median](https://www.who.int/publications-detail-redirect/WHO-NMH-NHD-14.3#:~:text=Stunting%2C%20or%20being%20too%20short,WHO)%20child%20growth%20standards%20median).